

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DANA MASYARAKAT PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BANGKINANG



Oleh

WAHYUNI PURWANINGSIH

NIM: 10871002197

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

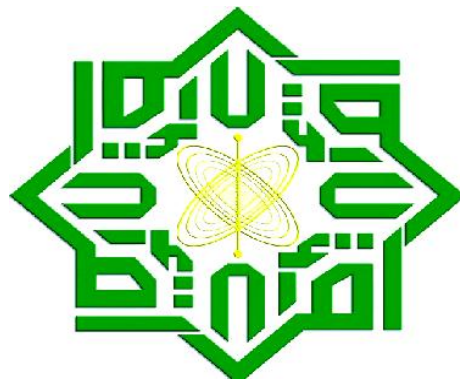
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DANA MASYARAKAT PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BANGKINANG

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru*



Oleh

WAHYUNI PURWANINGSIH
NIM: 10871002197

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DANA MASYARAKAT PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BANGKINANG

Oleh: Wahyuni Purwaningsih

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang yang beralamat di jalan Prof.M Yamin Bangkinang, yang merupakan Bank Pembangunan Daerah Riau yang berfungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Riau. Sebagai bank daerah, PT. Bank Riau memperoleh dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Karena sumber dana masyarakat merupakan sumber terbesar yang paling diandalkan bank untuk membiayai operasinya. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena penulis menemukan permasalahan pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang, dimana jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat setiap tahun mengalami fluktuasi. Kemudian penulis membuat sebuah perumusan masalah “faktor-faktor apakah yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang”.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang tentang faktor-faktor apakah yang mempengaruhi berfluktuasinya jumlah dana masyarakat, dan penulis berharap penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu tingkat suku bunga (X_1) dan tingkat inflasi(X_2) dan satu variabel terikat yaitu jumlah dana masyarakat(Y). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan perkembangan jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan dua variabel bebas (X) dengan pengolahan data menggunakan program SPSS.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut”diduga faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang adalah tingkat suku bunga dan tingkat inflasi”.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat. Ini tercermin dari nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,653 > 2,034$. Tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat. Ini tercermin dari nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,307 > 2,034$. Dan hasil pengujian secara serentak (uji F) dapat disimpulkan secara bersama tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat. Dapat dilihat dari nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $4,113 > 3,285$.

Kata Kunci : *Tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan jumlah dana masyarakat.*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Perumusan Masalah	4
I.3 Tujuan Penelitian	5
I.4 Manfaat Penelitian	5
I.5 Sistematika Penulisan	5
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1 Bank.....	7
II.2 Jenis-jenis Bank.....	8
II.3 Fungsi Bank.....	11
II.4 Sumber-sumber Dana Bank.....	12
II.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat .	19
II.6 Kerangka Berfikir	26
II.7 Dalil Al-Quran tentang anjuran untuk menabung	27
II.8 Penelitian Terdahulu.....	29
II.9 Hipotesis	30
II.10 Variabel Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi Penelitian	31
III.2 Populasi dan Sampel	31
III.3 Jenis dan Sumber Data	31
III.4 Metode Pengumpulan Data	32
III.5 Pengukuran Variabel	32
III.6 Analisis Data	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1 Sejarah Singkat PT.Bank Riau Kepri	38
IV.2 Maksud dan Tujuan Pendirian	39
IV.3 Struktur Organisasi PT.Bank Riau Kepri	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian	45
V.2 Analisis Data	54
1. Uji Normalitas Data	54
2. Uji Asumsi Klasik	55
3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	58

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan	64
VI.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Perkembangan Jumlah Dana Masyarakat pada PT.Bank Riau Kepri cabang Bangkinang tahun 2007-2010	3
V.1	Perkembangan Jumlah Dana Masyarakat pada PT.Bank Riau Kepri cabang Bangkinang tahun 2007-2010 dirinci secara bulanan	47
V.2	Perkembangan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia pada tahun 2007-2010	50
V.3	Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia pada tahun 2007-2010	51
V.4	Pendapatan Perkapita Kabupaten Kampar pada tahun 2007-2010 .	53
V.5	Statistik Deskriptif	55
V.6	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	56
V.7	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	57
V.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
V.9	Hasil uji t Variabel Tingkat Suku Bunga	60
V.10	Hasil uji t Variabel Tingkat Inflasi	60
V.11	Hasil uji t Variabel Pendapatan Perkapita.....	61
V.12	Hasil uji F.....	61
V.13	Hasil Analisis Determinasi.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Usaha pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi merupakan penggerak utama pembangunan nasional dan didorong dengan pembangunan di bidang-bidang lainnya.

Bank sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Oleh karena itu hampir setiap orang tahu mengenai peranan bank. Peranan bank adalah melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat. Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang ingin menabung uangnya di bank. Peran sebagai penyalur dana dilakukan bank dengan melayani masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang dari bank.

Bank juga merupakan unit usaha yang khusus karena dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tergantung pada sumber dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Karena sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank untuk membiayai operasinya.

Oleh karena itu, kelangsungan hidup suatu bank ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank, maka memungkinkan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank lebih besar lagi.

Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik. Karena kegiatan manajemen dana bank meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan pengalokasian dana dari masyarakat.

PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang merupakan badan usaha milik pemerintah daerah Provinsi Riau yang bergerak dibidang perbankan yang mempunyai misi sebagai penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang juga bergantung pada besarnya dana yang diterima dari masyarakat. PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang memperoleh dana dari masyarakat yaitu berupa tabungan, deposito dan giro.

Perlu diketahui perkembangan jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang selama bulan Januari 2009 sampai Desember 2011 dapat dilihat pada tabel I.1 berikut ini :

**Tabel I.1 : Perkembangan Jumlah Dana Masyarakat pada PT. Bank Riau
Kepri cabang Bangkinang tahun 2009–2011 yang dirinci secara
bulanan (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Bulan	Dana dari masyarakat			Jumlah
		Tabungan	Deposito	Giro	
2009	Jan	118045	14750	56232	189027
	Feb	21944	4500	12779	39223
	Mar	41250	4750	61825	107825
	Apr	42555	4468	62225	109248
	Mei	42750	5000	65245	112995
	Jun	64118	11751	83180	159049
	Jul	89625	13900	84796	188321
	Agus	101850	14500	85383	201733
	Sep	103950	15290	97455	216695
	Okt	106965	16250	150850	274065
	Nov	108750	17118	165000	290868
	Des	108861	12219	214880	335960
Total		950663	134496	1139850	2225009
Tahun	Bulan	Dana dari masyarakat			Jumlah
		Tabungan	Deposito	Giro	
2010	Jan	118671	10747	66436	195854
	Feb	105416	10022	88555	203993
	Mar	102856	9681	345689	458226
	Apr	114643	11100	229149	354892
	Mei	109185	11267	165149	285601
	Jun	113666	12114	268322	394102
	Jul	113025	11429	177056	301510
	Agus	116768	11254	93383	221405
	Sep	118989	11321	216438	346748
	Okt	126466	11319	148840	286625
	Nov	124132	12143	67746	204021
	Des	148611	16668	110297	275576
Total		1412428	139065	1977060	3528553

Tahun	Bulan	Dana dari masyarakat			Jumlah
		Tabungan	Deposito	Giro	
2011	Jan	140744	16262	79237	236243
	Feb	134246	17803	270759	422808
	Mar	137904	17430	167690	323024
	Apr	138602	17766	98107	254475
	Mei	149169	18406	133942	301517
	Jun	153017	20843	212557	386417
	Jul	151706	20960	139622	312288
	Agus	158316	21229	67814	247359
	Sep	159836	20283	194704	374823
	Okt	168472	20495	78229	267196
	Nov	169626	22549	121788	313963
	Des	213905	22680	63494	300079
Total		1875543	236706	1627943	3740192

Sumber : PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang

Dari tabel I.1 diatas menggambarkan perkembangan jumlah dana masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang dari Januari 2009 sampai Desember 2011. Dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro setiap bulannya mengalami fluktuasi.

Pada bulan Januari 2009 jumlah dana masyarakat sebesar Rp. 189.027.000.000, pada bulan februari mengalami penurunan Rp. 39.223.000.000 pada bulan Desember jumlah dana masyarakat mencapai Rp. 335.960.000.000. Pada bulan Januari 2010 jumlah dana masyarakat sebesar Rp. 195.854.000.000. Pada bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp. 458.226.000.000 dan pada bulan November mengalami penurunan sebesar Rp. 204.021.000.000. Pada bulan Januari 2011 jumlah dana masyarakat sebesar Rp. 236.243.000.000 dan pada bulan Februari mengalami kenaikan sebesar Rp. 422.808.000.000.

Berfluktuasinya jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang tersebut, diduga disebabkan oleh tingkat inflasi yang tidak stabil selama tahun 2009 sampai 2011, dan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang rendah, sehingga minat masyarakat untuk menabung berkurang hal ini tentu berdampak pada jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DANA MASYARAKAT PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG BANGKINANG”**

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut : **“Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang”**

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sarana bagi peneliti untuk dapat memahami dan menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah

- b. Sebagai tambahan informasi bagi pihak PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang tentang faktor-faktor apakah yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang

I.5 Sistematika Penulisan

Untuk pemahaman penulisan secara sistematis dalam penelitian, maka penulis membagi dalam enam bagian, dimana terdiri dari beberapa bab dengan kerangka sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis menguraikan tentang pengertian, jenis-jenis dan fungsi bank, pengertian dan jenis-jenis sumber dana bank dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat, sehingga dapat ditarik suatu hipotesis dan variabel-variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini digambarkan secara umum sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi dan struktur organisasi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan dan saran-saran sebagai masukan yang dikemukakan atas dasar analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1 Bank

Pengertian bank selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Penjelasan perkembangan bank menurut **Kasmir (2005 : 11)**, adalah sebagai berikut : Bank pada awalnya dikenal meja tempat menukar uang. Lalu pengertian bank berkembang tempat menyimpan uang dan seterusnya pengertian ini tidaklah salah karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun semakin modernnya perkembangan dunia perbankan, maka pengertian bank pun berubah pula.

Menurut **Soeprihanto (2003 : 108)** bank adalah lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran uang

Menurut **Herman (2011 : 01)** perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha financial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut **Mudrajad & Suharjono (2002 : 68)** pengertian bank adalah sebagai berikut : bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada

masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Sedangkan menurut **Karim (2004 : 18)** bank adalah lembaga yang melaksanakan 3 (tiga) fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman.

Pengertian bank lainnya menurut **Arthesa (2006 : 5)** adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.

II.2 Jenis-jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang perbankan.

Menurut **Kasmir (2008 : 38)** jenis perbankan dewasa ini ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-undang pokok perbankan nomor 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari : Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, dan Bank Pegawai.

Namun setelah dikeluarkan UU Pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari : Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dimana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsi menjadi Bank Umum sedangkan Bank Desa, Bank Pasar dan Bank Pegawai berubah menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah :

a. Bank milik pemerintah

Dimana akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh : Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini sebagian atau seluruhnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannyapun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh : Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Niaga.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh : Bank Umum Koperasi Indonesia.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannyapun dimiliki

oleh pihak luar negeri. Contoh : ABN AMRO Bank, Deutsche Bank, American Express Bank, Hongkong Bank dan Standard Chartered Bank.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia. Contoh : Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma dll.

3. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah :

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of credit* dan transaksi lainnya.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode

yaitu : menentukan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito.

Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu dan untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun diluar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama.

II.3 Fungsi Bank

Menurut **Sigit dan Totok (2006 : 9)** fungsi bank secara lebih spesifik dibedakan menjadi :

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana.

2. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi.

3. *Agent of services*

Jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antar lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

II.4 Sumber-sumber Dana Bank

1. Pengertian sumber dana bank

Menurut **Hasibuan (2009 : 61)** dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank terdiri dari dana (modal) sendiri dan dana asing. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber intern dan sumber ekstern.

Sumber ekstern berasal dari tabungan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah sedangkan sumber intern berasal dari pemilik dan bank itu sendiri. Sumber ekstern disebut modal asing, sifatnya sementara dan bunganya dibayar.

Sumber intern disebut juga modal sendiri, sifatnya tetap dan tidak membayar bunga, jadi tidak ada beban tetapnya. Modal sendiri ini dibedakan atas modal inti dan modal pelengkap.

Sedangkan menurut **Kasmir (2008 : 45)** pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan penggunaan dana tersebut.

Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu, pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak berfungsi sama sekali.

2. Fungsi sumber dana bagi bank

a. Sebagai alat pembayaran kegiatan usaha.

Dana yang dihimpun memiliki karakteristik yang berbeda baik dari jangka waktu maupun harga (tingkat bunga) maupun cara penarikannya. Identifikasi terhadap sensitivitas dan jangka waktunya akan memudahkan bank dalam mengendalikan sumber dana melalui *maturity gap* dan *interest gap* yang diinginkan bank. Oleh karena itu sumber dana akan ditempatkan untuk membiayai usahanya dengan melihat karakteristiknya dan sesuai prinsip-prinsip manajemen pasiva.

Alokasi dana tersebut diperuntukkan sebagai berikut :

1. *Demand deposit* hanya untuk membiayai kebutuhan dana jangka pendek seperti *primary reserve*, *secondary reserve*, serta kredit jangka pendek.
2. *Saving deposit* hanya untuk membiayai kebutuhan penanaman jangka pendek berupa *primary reserve* dan kredit jangka pendek.
3. *Time deposit* hanya untuk membiayai *secondary reserve*, kredit jangka menengah dan surat berharga.
4. *Capital deposit* dapat dipakai untuk membiayai kredit jangka panjang, perdagangan surat berharga dan aktiva tetap.

b. Dana berfungsi sebagai sumber likuiditas bank.

Semakin banyak sumber dana yang ditempatkan pada pos-pos tersebut, maka semakin likuid bank yang bersangkutan, sebaliknya semakin mengecil dana yang ditempatkan pada pos tersebut mengindikasikan likuid bank yang bersangkutan relatif ketat.

c. Sebagai tolok ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan.

Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan bahwa masyarakat relatif percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya bila volume dana pihak ketiga semakin mengecil maka mengindikasikan masyarakat semakin tidak percaya pada bank tersebut.

3. Jenis-jenis sumber dana bank

Adapun jenis-jenis sumber dana bank tersebut adalah :

a. Dana modal sendiri

Yaitu dana dari modal bank sendiri yang berasal dari pemegang saham meliputi :

1. Modal yang disetor, yaitu sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank itu berdiri
2. Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari profitabilitas bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal yang digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari

3. Laba yang ditahan, yang mestinya milik para pemegang saham, tapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja

b. Dana pinjaman dari pihak luar

1. Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan *call money* yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasa diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* ini biasanya tidak lama, sekitar satu bulan dan bahkan hanya beberapa hari saja.

2. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut serta mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga solvabilitas bank yang bersangkutan.

3. Pinjaman dari lembaga keuangan non bank, pinjaman ini kadang kala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit. Tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo, misalnya berbentuk sertifikat bank atau *deposito on call* dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan dan dapat diperpanjang kembali tanpa mengeluarkan sertifikat baru

4. Pinjaman dari bank sentral (BI). Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor-sektor yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pelita (misalnya pertanian, pangan, perhubungan, tekstil dan ekspor non

migas) maka bank Indonesia memberikan bantuan dana yang dikenal dengan nama : kredit likuiditas, agar bank tidak terlikuiditasi

c. Dana dari masyarakat

Dana dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis yaitu :

1. Simpanan Tabungan (*save deposit*)

Menurut **Lukman (2003 : 58)** tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Sedangkan menurut **Mandala dan Pratama (2004 : 137)** tabungan yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sedangkan menurut **Taswan (2006 : 36)**, tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak bisa ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu

Adapun jenis-jenis tabungan antara lain : Tabanas (Tabungan Pembangunan Nasional), Taska (Tabungan Asuransi Berjangka), dan Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH),

Alat yang sering digunakan untuk menarik dana yang ada direkening tabungan adalah sebagai berikut :

1. Buku tabungan

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu.

2. Slip penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungan. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kartu yang terbuat dari plastik

Sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik bank maupun di mesin *Automated Teler Machine* (ATM).

4. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan dengan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.

2. Deposito (*time deposit*)

Menurut **Kasmir (2008 : 93)** mengatakan bahwa : deposito (*time deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.

Adapun jenis-jenis deposito yang ada di Indonesia, yaitu :

- a. Deposito berjangka, merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan.
- b. Sertifikat deposito, sama seperti halnya deposito berjangka, sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12 dan 12 bulan. Hanya perbedaannya sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain.
- c. Deposito on call, merupakan deposito digunakan untuk depositan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar

3. Giro (*demand deposit*)

Menurut **Syamsu (2008 : 73)** giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

Sedangkan menurut **Jopie Jusuf (2008 : 20)** pengertian simpanan giro atau yang biasa disebut rekening giro adalah : simpanan pihak ketiga di bank yang dapat ditarik setiap saat (sewaktu-waktu) tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan mempergunakan cek, bilyet giro, kuitansi atau alat perintah pembayaran lainnya.

Ketentuan rekening giro :

- a. Pemegang rekening dapat atas nama perorangan atau badan usaha
- b. Bersifat rekening koran, artinya setoran dan penarikan dana dapat dilakukan sewaktu-waktu
- c. Memiliki batas saldo direkeningnya
- d. Pemegang rekening diberikan buku cek dan bilyet giro untuk melakukan transaksi
- e. Transaksi penarikan dan penyetoran tidak dibatasi jumlahnya sepanjang saldonya mencukupi
- f. Apabila dananya tidak cukup, penarikan dengan cek atau bilyet giro (cek kosong) tidak boleh melebihi tiga kali dalam tempo 6 bulan, karena akan terkena sanksi masuk dalam daftar hitam BI (black list) dan berakibat rekening ditutup
- g. Tanda tangan penarik yang tertera dalam cek, harus sama dengan contoh tanda tangan yang berada di bank.

II.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat

II.5.1 Tingkat Suku Bunga

Pembayaran ke atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Biasanya dinyatakan sebagai persentasi dari modal dipinjam, seperti misalnya 10%, 12% atau 15%. Bunga yang dinyatakan sebagai persentasi dari modal dinamakan tingkat bunga.

Menurut **Prasetiantono (2000 : 40)** mengenai suku bunga adalah : jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian keuntungan.

Pengertian suku bunga menurut **Karl dan Fair (2002 : 635)** suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Menurut **Puspoprano (2004 : 70)**, pengertian tingkat bunga adalah: harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Bagi orang yang meminjam uang, bunga merupakan denda yang dibayar untuk mengkonsumsi penghasilan sebelum diterima. Bagi orang yang memberikan pinjaman, bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang hingga jatuh waktu dari piutang.

Berdasarkan pengertian suku bunga menurut beberapa ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila tingkat suku bunga yang ditawarkan tinggi, maka masyarakat lebih suka menyimpan uangnya di bank.

Menurut **Martono (2004 : 35)**, dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

a. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar kepada nasabahnya. Sebagai contoh : jasa giro, bunga tabungan, bunga deposito.

b. Bunga pinjaman

Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh : bunga kredit.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan tingkat suku bunga menurut **Kasmir (2002 : 56)** adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan dana

Maksudnya apabila bank kekurangan dananya sementara permohonan pinjaman meningkat maka bank akan meningkatkan suku bunga simpanan begitu juga sebaliknya.

b. Persaingan

Artinya jika bunga simpanan 16% maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing.

c. Kebijaksanaan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

Maksudnya jika laba yang diinginkan terlalu besar oleh pihak bank, maka bunga pinjaman juga akan besar begitu juga sebaliknya.

e. Jangka waktu pinjaman

Ialah semakin lama jangka waktu pinjaman kredit maka semakin besar pula bunga pinjaman yang diterima oleh pihak bank.

f. Kualitas pinjaman

Maksudnya semakin likuid jaminan yang akan diberikan maka semakin rendah kredit yang akan dibayar oleh nasabah

g. Produk yang kompetitif

Maksudnya produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran

h. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa (sekunder), karena nasabah utama mempunyai hubungan dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunga yang diberikan rendah

i. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini jika penjamin pihak ketiga bonafit (dapat dipercaya) maka bunga yang akan dibebankan akan berbeda pula.

Adapun fungsi suku bunga menurut **Sunariyah (2004 : 81)** adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian. Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal terutama dari sektor bisnis. Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung.

Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung dan sebaliknya.

II.5.2 Tingkat Inflasi

Pengertian inflasi menurut **Boediono (2001 : 161)**, inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk mengalami kenaikan secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua jenis barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian harga-harga yang lain. Inflasi sangat besar pengaruhnya dalam perekonomian suatu negara, oleh karenanya inflasi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam pembangunan ekonomi. Jika inflasi tinggi maka pendapatan riil masyarakat rendah, dan begitu juga sebaliknya, jika inflasi rendah maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat sehingga masyarakat dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung.

Pengertian inflasi menurut **Latumaerissa (2011 : 33)**, adalah kecendrungan harga-harga untuk naik secara terus menerus, kenaikan satu atau dua jenis barang saja dan tidak menyeret harga barang lain tidak dikatakan inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman misalnya, menjelang lebaran, natal dan tahun baru, tidak memiliki pengaruh lanjutan tidak disebut inflasi.

Berdasarkan pengertian inflasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika tingkat inflasi rendah, maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat sehingga masyarakat dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung. Sehingga jumlah dana masyarakat pada lembaga perbankan akan meningkat.

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibagi dalam tiga jenis :

a. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini terjadi dalam keadaan perekonomian berkembang dengan pesat, kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang besar akan menimbulkan inflasi.

b. Inflasi desakan biaya

Kondisi inflasi ini terjadi dalam keadaan ekonomi berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran dalam kondisi sangat rendah. Apabila perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerjaan yang baru dengan tawaran

pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini menyebabkan produksi meningkat yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

c. Inflasi diimpor

Inflasi ini bersumber dari kenaikan harga barang-barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Inflasi tidak hanya menimbulkan efek-efek buruk terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara, inflasi juga menimbulkan efek langsung kepada masyarakat atau individu, adapun efek-efek tersebut sebagai berikut :

a. Menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap

Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan berefek terhadap menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap.

b. Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang

Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang, simpanan di bank, simpanan tunai dan dilembaga keuangan lainnya, semuanya disimpan dalam bentuk uang, efeknya nilai riil dari uang tersebut akan menurun bila inflasi berlaku.

c. Memperburuk pembagian kekayaan

Diatas telah dijelaskan bahwa efek dari inflasi akan menurunkan nilai pendapatan tetap dan kekayaan riil. Akan tetapi pemilik harta-harta tetap,

tanah, bangunan dan rumah dapat mempertahankan atau menambah nilai riil dari kekayaanya.

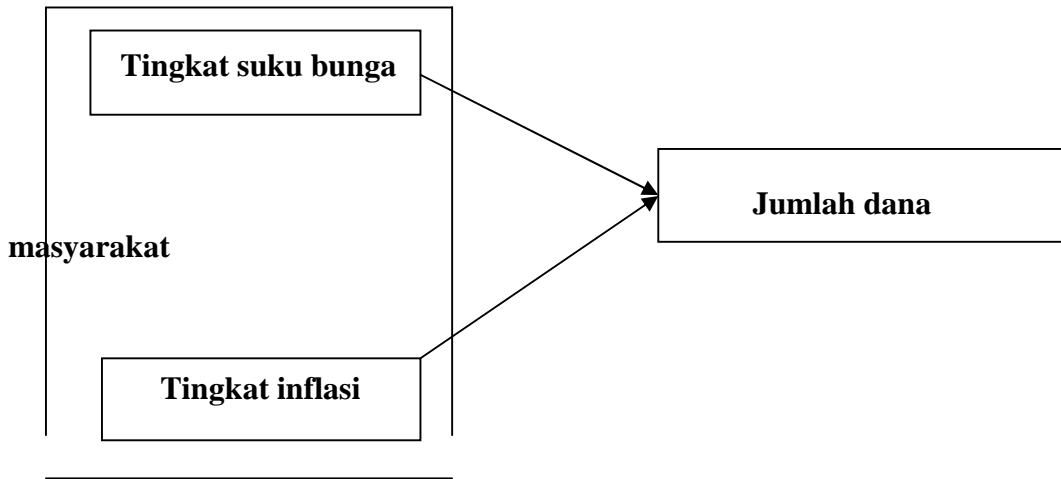
II.6 Kerangka Berfikir

Sebagaimana yang kita ketahui bank berfungsi sebagai *financial intermediary* yang mana artinya menyalurkan dan menghimpun dana dari masyarakat.

Penghimpunan dana dari masyarakat berhubungan dengan kondisi perekonomian masyarakat. Kondisi perekonomian yang stabil dan berkembang akan meningkatkan pendapatan masyarakat karena aktivitas usaha yang dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kestabilan kondisi perekonomian sebagai faktor diluar sistem perbankan, berpengaruh terhadap penghimpunan dana dari masyarakat oleh perbankan. Kondisi perekonomian akan mempengaruhi inflasi dan sebaliknya, dimana pada beberapa keadaan inflasi yang tinggi justru akan meningkatkan tabungan masyarakat, karena masyarakat berusaha untuk menyimpan dananya di bank daripada dibelanjakan dengan harga yang mahal.

Selain faktor inflasi, faktor lain yang menyebabkan besar kecil jumlah dana masyarakat diduga karena faktor tingkat suku bunga. Semakin besar tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh PT. Bank Riau Kepri, maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung di bank, ini tentu akan menyebabkan meningkatnya jumlah dana masyarakat.

Gambar II.1: Bagan kerangka berfikir



II.7 Pandangan islam tentang anjuran untuk menabung

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menabung atau menyisihkan sebagian uang yang mereka dapat hari ini untuk ditabung, karena mereka belum mengetahui apa yang akan terjadi besok, dan fungsi tabungan ini adalah untuk berjaga-jaga apabila ada hal yang tidak diduga seperti kondisi perekonomian yang tidak baik dan sebagainya.

Ayat-ayat al-quran yang menganjurkan menabung untuk hari esok terdapat dalam surat **Al-Hasyr ayat 18** dan surat **Lukman ayat 34** :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari*

esok.dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S 59 :18)

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : Sesungguhnya hanya disisi Allah ilmu tentang hari kiamat dan Dia yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim.

Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui(dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui dibumi mana ia akan mati. Sungguh Allah Maha Mengetahui , Maha Mengenal. (Q.S 31 : 34).

II.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat telah banyak dilakukan oleh para peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh **Neny P.Sidabutar (2007) ”Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat pada bank-bank umum di P.Siantar/Simalungun”**.

Hasil dari penelitian Neny P.Sidabutar ini yaitu perkembangan jumlah simpanan masyarakat di P.Siantar/Simalungun selalu mengalami peningkatan atau menunjukkan trend yang cenderung positif walaupun setelah terjadinya krisis moneter. Perkembangan pendapatan perkapita di P.Siantar/Simalungun menunjukkan peningkatan mulai tahun 1985 sampai tahun 2005 dan cenderung

mengikuti kenaikan inflasi. Perkembangan tingkat suku bunga selalu berfluktuasi dan mengalami kenaikan yang signifikan tahun 1997 dan 1998. Perkembangan inflasi di P.Siantar/Simalungun sejak tahun 1985 sampai tahun 2005 relatif tidak stabil.

Pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan masyarakat pada kepercayaan 95%. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan masyarakat pada kepercayaan 95%. Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan masyarakat pada kepercayaan 95%. Jumlah simpanan masyarakat tahun lalu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan masyarakat pada kepercayaan 95%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Muchtolifah (2007)** tentang **“Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat pada bank umum di kota Surabaya”**.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan jumlah kantor bank umum berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan masyarakat. Secara parsial pendapatan perkapita dan jumlah kantor bank umum berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah tabungan masyarakat. Variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel jumlah tabungan masyarakat adalah pendapatan perkapita karena variabel ini memiliki koefisien determinasi parsial yang paling besar bila dibanding dengan variabel bebas lainnya.

II.9 Hipotesis

H : diduga faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang adalah tingkat suku bunga dan tingkat inflasi.

II.10 Variabel Penelitian

Variabel Independen : X_1 = Tingkat suku bunga

X_2 = Tingkat inflasi

Variabel Dependen : Y = Jumlah dana masyarakat

II.11 Operasionalisasi Variabel

Tabel II.1 : Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Tingkat suku bunga (X_1)	* Tingkat suku bunga tabungan
		* Tingkat suku bunga deposito
		* Tingkat suku bunga giro
2	Tingkat Inflasi (X_2)	* Tingkat inflasi yang ditetapkan pemerintah
3	(Y)	* Jumlah dana masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Oktober 2012 pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang yang beralamat di jalan Profesor M.Yamin, Bangkinang, Kabupaten Kampar.

III.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah jumlah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat yaitu simpanan biasa, deposito dan giro selama tiga tahun mulai tahun 2009 sampai 2011 yang dirinci secara bulanan. Dan persentase tingkat inflasi pada tahun 2009 sampai 2011, tingkat suku bunga simpanan tabungan, deposito dan giro pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang pada tahun 2009 sampai 2011.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu selama 36 bulan atau 3 tahun.

III.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan siap digunakan yang bersumber dari manajer bank.

Adapun data yang diperoleh antara lain :

1. Sejarah berdirinya bank
2. Struktur organisasi
3. Perkembangan jumlah dana dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang periode 2009 sampai 2011
4. Perkembangan tingkat suku bunga tabungan, deposito dan giro pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang selama tahun 2009 sampai 2011

Dan data yang diperoleh dari luar perusahaan, antara lain :

1. Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia selama tahun 2007 sampai 2011

III.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis kumpulkan yaitu melalui observasi dengan menggunakan pengamatan langsung pada objek penelitian, tepatnya di PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang.

III.5 Pengukuran Variabel

Nazir (2003 : 123) menyatakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama untuk objek yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel yang lain

Variabel dependennya adalah jumlah dana masyarakat

2. Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan/mempengaruhi variabel lain

Variabel Independen terdiri dari : tingkat suku bunga (X_1) dan tingkat inflasi (X_2).

III.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang berhasil dikumpulkan, maka penulis menggunakan dua cara, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (**Arikunto, 2006: 296**).

1. Analisis deskriptif

Yaitu menganalisis data yang diperoleh di lapangan berdasarkan kenyataan dan menghubungkannya dengan teori yang ada.

2. Analisis kuantitatif

Yaitu melakukan penghitungan terhadap data yang diperoleh untuk dilakukan suatu pengukuran terhadap hal-hal tertentu, yaitu guna mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap berfluktuasinya jumlah dana masyarakat.

1. Uji Normalitas Data

Analisa data dimulai dari data normalitas, tujuan dari uji normalitas data adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Regresi linier berganda menghendaki adanya normalitas data untuk semua variabel. Jika ada variabel yang tidak berdistribusi normal atau tidak membentuk hubungan linier, maka akan diatasi dengan menambah data, menghilangkan data yang menyebabkan data tidak

berdistribusi normal atau mentransformasi variabel tersebut dengan cara akar kuadrat atau logaritma natural kemudian dilakukan uji ulang.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian (*cross section data*).

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson test*. Ketentuan ada atau tidaknya autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson test*, yaitu :

1. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka Durbin-Watson (DW) -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah +2, berarti terdapat autokorelasi negatif

b. Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari tolerance.

VIF ini dikerjakan dengan bantuan SPSS, dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Dimana :

VIF = Variance Inflation Factor

R^2 = Koefisien Regresi

Dimana R^2 merupakan regresi, jika toleransi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Jika $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

Tujuan pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual, dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola yang terdapat pada grafik *scatter plot*. Apabila pada grafik *scatter plot* membentuk pola tertentu maka terdapat heterokedastisitas, tetapi jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis regresi linier berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang didapat dari perusahaan, yaitu data laporan keuangan berupa perkembangan jumlah dana masyarakat selama lima

tahun. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk lakukan analisa secara kuantitatif, dengan menggunakan regresi linier berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Jumlah dana masyarakat
a : Konstanta
X₁ : Tingkat suku bunga
X₂ : Tingkat inflasi
e : Error
b₁-b₃ : Koefisien regresi parsial

b. Uji simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}.

Rumus yang digunakan pada uji F :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Dimana :

R² : Koefisien determinasi
k : jumlah variabel
N : Jangka waktu

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}, apabila :

- a) F_{hitung} > F_{tabel}, maka H diterima karena terdapat pengaruh yang besar
- b) F_{hitung} < F_{tabel}, maka H ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

c. Uji parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi (bi)}}{\text{Standar deviasi (bi)}}$$

Standar deviasi (bi)

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila :

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H diterima karena terdapat pengaruh yang besar
- b) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H ditolak, karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1 Sejarah Singkat PT. Bank Riau Kepri

Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT.BAPERI (PT.Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Syawal Sutan di atas No. 1 tanggal 2 Agustus 1961, dan Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-4-1945 tanggal 12-08-1961. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH Tk.1 Riau No. 51/IV/1966 tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhirnya segala kegiatan PT.BAPERI, seluruh Aktiva dan Pasiva PT.BAPERI di lebur ke dalam Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan Undang-undang No.13 tahun 1967 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Provinsi Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat 1 Riau No. 10 tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat 1 Riau No.18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1962.

Untuk terakhir kalinya status pendirian bank pembangunan daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah (Perda) No.14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Kemudian dengan adanya UU No. 10 tahun 1998 beserta Era Otonomi Daerah UU No. 22 Tahun 1999 serta UU Perimbangan Keuangan Daerah No. 25 tahun 1999 maka Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau melalui Peraturan Daerah No.10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 serta dengan akta pendirian Perseroan Terbatas No. 36 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003 dan persetujuan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003 melakukan perubahan status Badan Hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Akta Notaris Muhammad Dahar Umar, SH Nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 tentang berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Riau yang disingkat PT. Bank Riau.

Sampai saat ini PT. Bank Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 19 kantor cabang, 29 cabang pembantu, dan 13 kantor kas, 17 kedai Bank Riau serta payment point yang tersebar di seluruh Kabupaten dan Kecamatan di Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau.

IV.2 Maksud dan Tujuan Pendirian

Bank Pembangunan daerah (BPD) Riau didirikan dengan maksud untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pengembangan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah disebutkan tugas dan usaha Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau adalah sebagai berikut :

1. Bank merupakan kelengkapan otonomi daerah di bidang keuangan/perbankan dan menjalankan usahanya sebagai bank umum sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan pendirian, bank menyelenggarakan usaha-usaha antara lain :
 - a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
 - b. Memberi kredit
 - c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
 - d. Membeli, menjual, atau menjamin baik atas resiko sendiri untuk kepentingan dan atas permintaan nasabah, berupa :
 1. Surat-surat wesel termasuk yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 5. Obligasi

6. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
 7. Instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
 - f. Menempatkan dana pada peminjam dari, atau meminjam dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek dan sarana lainnya.
 - g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
 - h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
 - i. Menyediakan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak perjanjian
 - j. Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dalam bursa efek.
 - k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebahagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya pada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
3. Sebagai Alat Kelengkapan Otonomi Daerah, bank mempunyai tugas antara lain :
- a. Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah
 - b. Sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah.

c. Sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

Selain fungsi dan tugas yang telah disebutkan di atas, PT. Bank Riau Kepri juga mempunyai visi dan misi serta *Corporate Image* yaitu :

1. *Visi*

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang professional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

2. *Misi*

- Sebagai Bank yang Sehat, Elit dan Merakyat
- Sebagai pendorong Pertumbuhan Ekonomi Rakyat
- Sebagai pengelola dana pemerintah daerah
- Sebagai Pembina , Pengembang, daan Pendamping Usaha Kecil, Menengah dan Besar

3. *Corporate Image*

“ Tumbuh Kembangkan Usaha”

“*The Spirit to Grow*”

IV.3 Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kepri

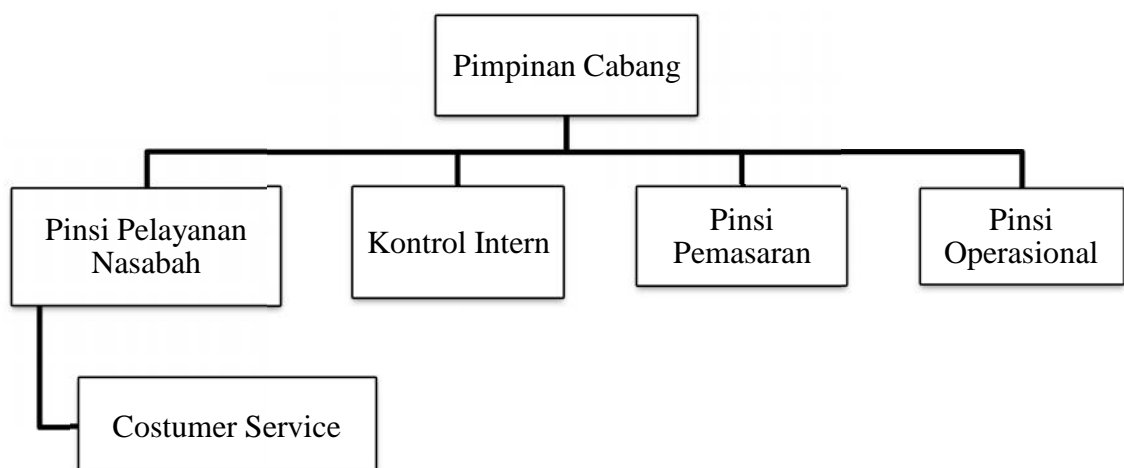
Setiap badan organisasi ataupun perusahaan mempunyai tujuan atau kehendak yang telah ditetapkan jauh sebelumnya dalam proses perencanaan. Langkah utama dalam mencapai tujuan adalah merencanakan dan merumuskan struktur organisasi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan organisasi serta mencerminkan unsur kejelasan dan fleksibel.

Hal ini dimaksud karena struktur organisasi merupakan alat dan kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan.

Proses perencanaan struktur organisasi ini membuat gambaran, pengaturan dan pengklasifikasian tugas, tanggung jawab serta wewenang personal serta bagian dan seksi yang ada pada organisasi. Disamping itu di dalam struktur harus pula menggambarkan jaringan-jaringan koordinasi atau fungsi dan seluruh aktifitas organisasi yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Dengan demikian struktur organisasi yang menata proses dan mekanisme kerja dan sekaligus memungkinkan pemilihan strategi dan kebijaksanaan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara lebih sehat dan efektif.

Dengan tersusunnya struktur secara fleksibel dan tegas, maka tiap bagian dan seksi yang ada pada perusahaan siap melaksanakan tindak lanjut yang terkoordinasi dalam mencapai hasil tahapan yang menopang tujuan akhir.

Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang



a. Pimpinan Cabang

Bertugas menetapkan tujuan dan kebijaksanaan, menyusun rencana strategi, pembangunan usaha sesuai dengan kemampuan anggaran yang telah direncanakan oleh PT.Bank Riau Kepri, mengawasi dan menilai kegiatan kerja staf-staf perusahaan.

b. KIN (Kontrol Intern)

Mengawasi dan menilai kinerja pimpinan cabang, staf-staf dan karyawan.

c. Pimpinan Seksi (Pinsi) Operasional

Bertanggung jawab atas operasional PT. Bank Riau Kepri

d. Pimpinan Seksi (Pinsi) Pemasaran

Menangani masalah kredit, sekaligus bertanggung jawab terhadap kredit yang telah disalurkan kepada nasabah dan dalam penagihan kredit apabila terjadi penunggakan pembayaran kredit.

e. Pimpinan Seksi (Pinsi) Pelayanan nasabah

Bertanggung jawab atas fisik uang dan dalam melayani nasabah.

f. Pelaksana

Pelaksana yang terdiri dari beberapa karyawan yang merupakan bawahan dari pinsi yang mempunyai tugas masing-masing dan bertanggung jawab kepada pinsi

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memuat hasil perolehan data yang dilakukan termasuk pembahasan atas pengolahan data tersebut, sehingga dapat menjawab perumusan masalah pada bab I yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

V.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu : jumlah dana masyarakat (Y), tingkat suku bunga (X_1) dan tingkat inflasi (X_2).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam memperoleh data-data penulis menggunakan teknik dokumentasi menggunakan sumber sekunder dengan cara mencari data-data laporan keuangan dan profil perusahaan PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Dimana penulis mendapatkan data-data langsung dari bagian-bagian perusahaan yang berwenang yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat.

Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk dilakukan analisa secara kuantitatif. Hasil penelitian meliputi uji normalitas data, uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas setiap variabel, uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial.

PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang memperoleh sumber dana untuk membiayai operasional bank diperoleh dari beberapa sumber yaitu tabungan, deposito dan giro. Bila dilihat perolehan pertahun terdapat kenaikan terus menerus, namun secara bulanan perolehan jumlah dana masyarakat mengalami fluktuasi. Ini disebabkan karena kondisi perekonomian yang sulit diperkirakan.

Pada bulan Januari 2009 sampai Desember 2011 perkembangan jumlah dana dari masyarakat berupa simpanan tabungan, simpanan deposito dan giro dapat dilihat pada tabel V.1 berikut :

Tabel V.1 : Perkembangan jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang tahun 2009-2011 dirinci secara bulanan (dalam milyaran rupiah)

Tahun	Bulan	Dana dari masyarakat			Jumlah
		Tabungan	Deposito	Giro	
2009	Jan	118	14	56	188
	Feb	21	4	12	37
	Mar	41	4	61	106
	Apr	42	4	62	108
	Mei	42	5	65	112
	Jun	64	11	83	158
	Jul	89	13	84	186
	Agus	101	14	85	200
	Sep	103	15	97	215
	Okt	106	16	150	272
	Nov	108	17	165	290
	Des	108	12	214	334

Tahun	Bulan	Dana dari masyarakat			Jumlah
		Tabungan	Deposito	Giro	
2010	Jan	118	10	66	194
	Feb	105	10	88	203
	Mar	102	9	345	456
	Apr	114	11	229	354
	Mei	109	11	165	285
	Jun	113	12	268	393
	Jul	113	11	177	301
	Agus	116	11	93	220
	Sep	118	11	216	345
	Okt	126	11	148	285
	Nov	124	12	67	203
	Des	148	16	110	274
Tahun	Bulan	Dana dari masyarakat			Jumlah
		Tabungan	Deposito	Giro	
2011	Jan	140	16	79	235
	Feb	134	17	270	421
	Mar	137	17	167	321
	Apr	138	17	98	253
	Mei	149	18	133	300
	Jun	153	20	212	385
	Jul	151	20	139	310
	Agus	158	21	67	246
	Sep	159	20	194	373
	Okt	168	20	78	266
	Nov	169	22	121	312
	Des	213	22	63	298

Sumber : PT.Bank Riau Kepri cabang Bangkinang

Dari tabel V.1 diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah dana masyarakat yang terhimpun dari tabungan, deposito dan giro setiap tahunnya mengalami peningkatan ,namun jika dilihat dari perolehan perbulan selalu berfluktuasi. Bila kita lihat dari jenis sumbernya, giro memiliki jumlah terbesar.

Hal ini dikarenakan giro merupakan jenis simpanan yang sangat mudah penarikannya dibanding dengan simpanan lainnya, dan oleh karena itu pula pemerintah daerah memiliki giro sebagai tempat menyimpan dana atau kas daerah untuk sementara waktu sebelum dipergunakan untuk membiayai proyek maupun operasional perusahaan.

Perolehan dana dari tabungan mutlak dari masyarakat yang diterima melalui beberapa jenis tabungan, seperti tabungan simpeda, tabungan sinar dan tabungan duha. Sementara deposito memiliki jumlah yang paling kecil dibandingkan jenis simpanan lainnya, karena hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan pihak bank. Selain itu menjadi nasabah deposito juga dibutuhkan dana dalam waktu tertentu dengan mengharap bunga dari depositonya tersebut.

Tingkat suku bunga merupakan balas jasa yang diterima nasabah karena telah menyimpan uangnya di bank. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang diberikan bank, maka minat masyarakat untuk menabung akan semakin meningkat. Hal ini tentu akan berdampak pada jumlah dana masyarakat yang diterima oleh bank.

Tingkat suku bunga yang penulis gunakan dalam pengolahan data menggunakan program SPSS adalah tingkat suku bunga deposito, ini disebabkan karena tingkat suku bunga tabungan dan giro selama bulan Januari 2009 sampai Desember 2011 persentasenya selalu sama yaitu sebesar 3%.

Perkembangan tingkat suku bunga deposito pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang selama bulan Januari 2009 sampai Desember 2011 dapat dilihat pada tabel V.2 berikut :

Tabel V.2 : Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito PT. Bank Riau Kepri pada tahun 2009 - 2011

Tahun	Bulan	Suku bunga	Tahun	Suku bunga	Tahun	Suku bunga
2009	Jan	6,5%	2010	6,5%	2011	6,25%
	Feb	6,5%		6,5%		6,25%
	Mar	6,5%		6,5%		6,25%
	Apr	7%		7%		6,25%
	Mei	7%		7%		6,25%
	Jun	7%		7%		6,5%
	Jul	7%		7%		6,5%
	Agus	7%		7%		6,5%
	Sep	7%		7%		6,5%
	Okt	7%		7%		6,5%
	Nov	7%		7%		6,5%
	Des	7%		7%		6,5%

Sumber : PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang

Berdasarkan tabel V.2 diatas dapat dilihat perkembangan tingkat suku bunga deposito pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang pada tahun 2009 – 2011. Dapat dilihat tingkat suku bunga deposito pada bulan Januari sampai Maret 2009 persentasenya sama yaitu 6,5%, dan pada bulan April sampai Desember meningkat sebesar 7%, begitu juga pada tahun 2010. Sedangkan pada bulan Januari sampai Mei 2011 tingkat suku bunga deposito sebesar 6,25% dan pada bulan Juni sampai Desember persentasenya sebesar 6,5%.

Tingkat inflasi merupakan kecendrungan untuk menaikinya harga barang secara terus menerus, terutama sembilan bahan pokok. Kenaikan satu atau dua jenis barang saja dan tidak menyeret harga barang lain tidak dikatakan inflasi.

Berdasarkan parah atau tidaknya inflasi dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain :

1. Inflasi ringan, yaitu apabila inflasi dibawah 10% setahun
2. Inflasi sedang, apabila tingkat inflasi antara 10 sampai 30% setahun
3. Inflasi berat, apabila tingkat inflasi antar 30 sampai 100% setahun
4. Hiper inflasi, apabila tingkat inflasi diatas 100% setahun

Untuk melihat perkembangan tingkat inflasi selama tahun 2009 sampai tahun 2011 dapat dilihat pada tabel V.3 :

Tabel V.3 : Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia pada bulan Januari 2009 – Desember 2011

Bulan	Tahun	Inflasi	Tahun	Inflasi	Tahun	Inflasi
Jan	2009	9,17%	2010	3,72%	2011	7,02%
Feb		8,60%		3,81%		6,84%
Mar		7,92%		3,43%		6,65%
Apr		7,31%		3,91%		6,16%
Mei		6,04%		4,16%		5,98%
Jun		3,65%		5,05%		5,54%
Jul		2,71%		6,22%		4,61%
Agus		2,75%		6,44%		4,79%
Sep		2,83%		5,80%		4,61%
Okt		2,57%		5,67%		4,42%
Nov		2,41%		6,33%		4,15%
Des		2,78%		6,96%		3,79%

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel V.3 diatas, dapat dilihat perkembangan tingkat inflasi di Indonesia. Pada tahun 2009 inflasi berada pada level ringan, pada bulan Januari 2009 tingkat inflasi sebesar 9,17% , pada bulan Februari sebesar 8,60% dan terus menurun hingga bulan Desember tingkat suku bunga sebesar 2,78%. Pada bulan januari 2010 tingkat inflasi sebesar 3,72% dan terus mengalami kenaikan hingga

bulan Desember sebesar 6,96%. Sedangkan pada bulan Januari 2011 tingkat inflasi sebesar 7,02% dan menurun pada bulan Mei sebesar 5,98% , tingkat inflasi terus mengalami penurunan hingga bulan Desember tingkat inflasi sebesar 3,79%.

V.2 Analisis Data

V.2.1 Uji Normalitas Data

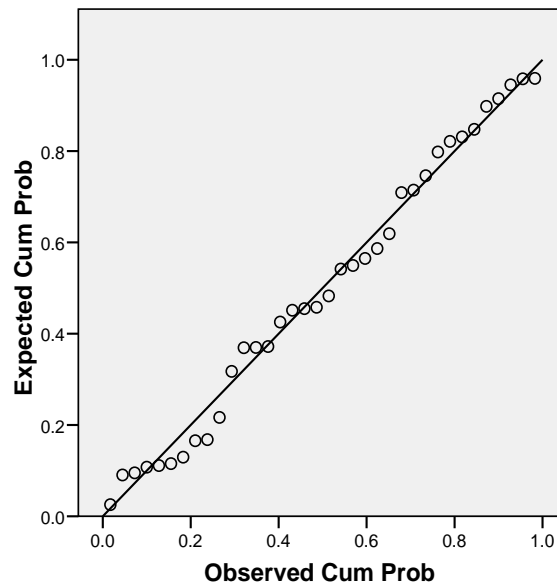
Untuk melihat normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data tersebar acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Pada pengujian pertama terhadap data tersebut terlihat bahwa data sudah mendekati garis normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Gambar V.1 berikut:

Gambar V.1 : Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Jumlah dana masyarakat



Dari *normal probability plot* diatas dapat dilihat bahwa data tersebut menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas sudah terpenuhi. Sehingga uji f statistik dan uji t statistik dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

V.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson test*. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Ketentuan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka Durbin-Watson (DW) -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah +2, berarti terdapat autokorelasi negative

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi ditunjukkan oleh tabel V.5 berikut ini :

Tabel V.4 : Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910(a)	.899	.428	.19003	1.738

a Predictors: (Constant), Tingkat inflasi, Tingkat suku bunga

b Dependent Variable: Jumlah dana masyarakat

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson masing-masing variabel independen adalah sebesar 1,738. Dan karena nilai Durbin-Watson masing-masing variabel independen berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1,738 maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik dan bebas dari autokorelasi.

b. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui aplikasi SPSS. Batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen tersebut adalah 10. Jika nilai VIF tersebut lebih dari 10, maka variabel tersebut memiliki pengaruh multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai VIF dibawah angka 10 dianggap bebas dari pengaruh multikolinearitas. Nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel V.6 berikut ini :

Tabel V.5 : Hasil Pengujian Multikolinearitas

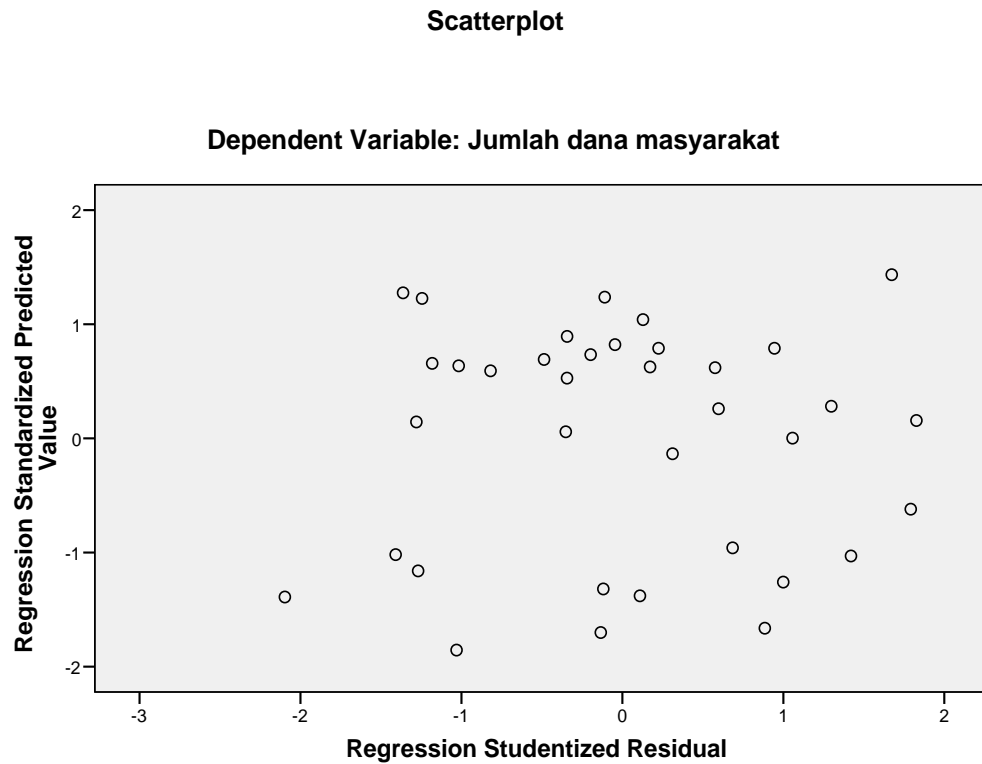
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Tingkat suku bunga	0,893	3,801	Bebas Multikolinearitas
Tingkat inflasi	0,663	2,306	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data olahan SPSS

c. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi autokorelasi dan multikolinearitas. Pengujian heterokedastisitas adalah dengan mengamati grafik *scatter plot*. Jika *scatter plot* tidak membentuk suatu pola yang jelas serta data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat pengaruh heterokedastisitas pada model penelitian.

Gambar V.2 : Grafik Scatter Plot



V.2.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif juga apakah nilai variabel telah

signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berikut tabel yang menunjukkan hasil dari data olahannya.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel V.6 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			B	Std. Error
1	(Constant)	13.617	1.462		1.164	.000		
	Tingkat suku bunga	26.218	32.764	.279	2.653	.108	.893	3.801
	Tingkat inflasi	-20.363	8.826	.390	-2.307	.027	.663	2.306

a Dependent Variable: Jumlah dana masyarakat

Sumber : Data olahan SPSS

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 13,617 + 26,218 X_1 - 20,363 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Jumlah dana masyarakat
- a = Konstanta
- X₁ = Tingkat suku bunga
- X₂ = Tingkat inflasi
- e = Error
- b₁-b₃ = Koefisien regresi parsial

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 13,617, artinya jika pengaruh yang diperoleh dari tingkat suku bunga (X_1) dan tingkat inflasi(X_2), nilainya adalah 0, maka jumlah dana masyarakat (Y) nilainya adalah 13,617.
- b. Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (X_1) sebesar 26,218 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengaruh tingkat suku bunga naik 1%, maka jumlah dana masyarakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 26,218.
- c. Koefisien regresi variabel tingkat inflasi (X_2) sebesar -20,363 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat inflasi mengalami kenaikan 1%, maka jumlah dana masyarakat (Y) akan mengalami penurunan sebesar -20,363.

b. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi). Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_1 .

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap jumlah dana masyarakat

H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap jumlah dana masyarakat

Tabel V.7 : Variabel Tingkat Suku Bunga

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.617	1462		1.164	.000
	Tingkat suku bunga	26.218	32.764	.279	2.653	.108

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel V.7 diatas dapat diketahui nilai t hitung nya adalah sebesar 2,653. Menurut **Priyatno (2008 : 86)** untuk nilai t tabel nya dapat dicari sebagai berikut :

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi)

Dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 36-2-1 = 33$, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah 2,034.

Dimana : n = jumlah data / jangka waktu

k = jumlah variabel independen

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,653 > 2,034$), maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap jumlah dana masyarakat. Ini berarti variabel tingkat suku bunga merupakan faktor yang mempengaruhi berfluktuasinya jumlah dana masyarakat.

Dalam pengujian secara parsial variabel tingkat inflasi ini ditentukan dahulu H_0 dan H_2 .

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan tingkat inflasi terhadap jumlah dana masyarakat

H_2 : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan tingkat inflasi terhadap jumlah dana masyarakat

Tabel V.8 : Variabel Tingkat Inflasi

Model	1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.617	1462		1.167	.000
	Tingkat inflasi	-20.363	8.826	.390	-2.307	.027

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel V.8 diatas dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 2.307. Sedangkan untuk nilai t tabel nya dapat dicari sebagai berikut :

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi)

Dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 36-2-1 = 33$, dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah 2,034.

Dimana : n = jumlah data / jangka waktu

k = jumlah variabel independen

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel ($2,307 > 2,034$), maka dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak , artinya secara parsial terdapat pengaruh

signifikan tingkat inflasi terhadap jumlah dana masyarakat. Ini berarti variabel tingkat inflasi merupakan faktor yang mempengaruhi berfluktuasinya jumlah dana masyarakat.

c. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikansi sebesar 5%. Sebelum melakukan pengujian perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu, yaitu :

H_0 : Secara bersama-sama variabel independent (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi) berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat.

H_3 : Secara bersama-sama variabel independent (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat.

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikannya. Dimana jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Melalui bantuan SPSS 15 (dapat dilihat dari tabel ANOVA) dapat diperoleh hasil uji F hitung

Tabel V.9 : Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48663.142	2	24331.571	4.113	.008(a)
	Residual	257921.080	33	7815.790		
	Total	306584.222	35			

a Predictors: (Constant), Tingkat inflasi, Tingkat suku bunga

b Dependent Variable: Jumlah dana masyarakat

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel V.9 diatas, untuk melakukan uji F perlu dibandingkan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis ke 3 ini bisa diterima. Sebelum memperbandingkan nilai F hitung dengan F tabel, terlebih dahulu nilai F tabel dicari dengan menggunakan rumus :

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$

$$Df_1 (\text{jumlah variabel} - 1) = 3 - 1 = 2$$

$$Df_2 (n - k - 1) = 36 - 2 - 1 = 33$$

Dimana : n = jumlah data / jangka waktu

k = jumlah variabel independen

Dari hasil perhitungan diketahui hasilnya sebagai berikut :

F hitung adalah sebesar 4,113

F tabel adalah sebesar 3,285 atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =finv(0.05,2,2)

F hitung > F tabel (4,113 > 3,285), maka hipotesis ke 3 diterima

Dengan demikian secara serentak tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel V.10 : Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910(a)	.899	.428	.19003	1.738

a Predictors: (Constant), Tingkat inflasi, Tingkat suku bunga

b Dependent Variable: Jumlah dana masyarakat

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel V.10 diatas, diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar 0,899 atau 89,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel

independen (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi) terhadap variabel dependen sebesar 89,9%. Atau variabel independen yang digunakan (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi) mampu menjelaskan sebesar 89,9% variabel dependen (jumlah dana masyarakat). Sedangkan sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab-bab sebelumnya penulis telah membahas dan menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana masyarakat pada PT. Bank Riau Kepri cabang Bangkinang. Maka sampailah penulis pada bab terakhir berisikan kesimpulan dan beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis.

VI.1 Kesimpulan

1. PT. Bank Riau Kepri merupakan Bank Pembangunan Daerah Riau yang didirikan dengan maksud untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian di Riau dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. PT. Bank Riau Kepri memperoleh dana dari beberapa sumber, yaitu dana modal sendiri, dana pinjaman dari pihak luar dan dana dari masyarakat.
3. Dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya.
4. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat. Ini tercermin dari nilai t hitung 2,653 dan t tabel 2,034. Karena $2,653 > 2,034$, maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima. Ini berarti variabel tingkat suku bunga merupakan faktor yang mempengaruhi berfluktuasinya jumlah dana masyarakat.
5. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat. Ini tercermin dari nilai t hitung 2,307 dan t tabel 2,034. Karena $2,307 > 2,034$, maka dapat disimpulkan

- hipotesis 2 diterima. Ini berarti variabel tingkat inflasi merupakan faktor yang mempengaruhi berfluktuasinya jumlah dana masyarakat.
6. Hasil pengujian secara serentak (uji F) dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 4,113 dan F tabel sebesar 3,285. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan secara bersama tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat.
 7. Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai R^2 (R square) sebesar 0,899 atau 89,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi) terhadap variabel dependen sebesar 89,9%. Atau variabel independen yang digunakan (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi) menjelaskan sebesar 89,9% variabel dependen (jumlah dana masyarakat). Sedangkan sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

VI.2 Saran

- Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :
1. Berdasarkan uji serentak (uji F) dapat disimpulkan tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah dana masyarakat. Sebaiknya tingkat suku bunga yang diberikan oleh PT. Bank Riau Kepri, hendaknya setiap tahun persentase nya lebih ditingkatkan, sehingga masyarakat akan meningkatkan jumlah tabungannya.

2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah dana masyarakat seperti pendapatan perkapita masyarakat, jumlah penduduk dan jumlah simpanan masyarakat tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Surat Al-Hasyr ayat 18.

Al-Qur'an, Surat Lukman ayat 34.

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, PT. Rineka Cipta : Jakarta.

Arthesa, Ade dan Edia Handiman, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, PT. Indeks Kelompok Gramedia : Jakarta.

Boediono, 1998, *Ekonomi Moneter*, Seri Sinopsis, Pengantar Ekonomi Makro, Edisi ketiga, Penerbit BPFE UGM : Yogyakarta.

Darmawi, Herman, 2011, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Jakarta.

Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan* : Jakarta.

Hasibuan, Malayu, 2009, *Dasar-dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara : Jakarta.

Iskandar, Syamsu, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, PT. Semesta Asa Bersama : Jakarta.

Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Kasmir, 2005, *Pemasaran Bank*, Edisi Pertama, Penerbit Prenada Media : Jakarta.

Kasmir, 2008, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedelapan, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Karl dan Fair, 2002, *Management Accounting*, 5 Edition, South Western College Publishing.

Karim, Azwar Adhiwarman, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Kuncoro Mudrajad & Suharjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, BPFE : Yogyakarta.

Latumaerissa, R Julius, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat : Jakarta.

Martono, 2004, ***Bank dan Lembaga Keuangan***, Erlangga : Jakarta.

Manurung, Mandala dan Pratama Rahardja, 2004, ***Uang, perbankan,dan Ekonomi Moneter***, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.

Nazir, Moh, 2003, ***Metode Penelitian***, Edisi Kelima, Ghalia Indonesia : Jakarta.

Prasetiantono, 2000, ***Uang dan Perbankan***, Bumi Aksara : Jakarta.

Priyatno, Dwi, 2008, ***Mandiri Belajar SPSS***, PT. Buku Kita : Jakarta.

Puspopranoto, Sawaldjo, 2004, ***Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan***, Cetakan Pertama, Pustaka LP3ES : Jakarta.

Sigit, Totok budisantoso, 2006, ***Bank dan Lembaga Keuangan Lain***, Salemba Empat : Jakarta.

Soeprihanto, Jhon, 2003, ***Pengantar Bisnis***, Liberty : Jakarta.

Sunariyah, 2004, ***Sistem Bunga dan Kredit***, Salemba Empat : Jakarta.